

PENGUATAN EKOSISTEM INDUSTRI HALAL MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), RISET DAN PENGEMBANGAN (R&D)

Handry Cahyopy

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau

Email : Yopihandry06@gmail.com

Abstract :

The readiness of human resources (HR) through research and development (R&D) is an important component to strengthening the halal industry ecosystem so that it can compete on a global scale. This study aims to find out the constructive portrait of strengthening the halal industry ecosystem through human resource development, research and development (R&D) in Indonesia. This type of research is qualitative research which is a literature review (literature review). Sources of data come from secondary data obtained through articles, documentation books, the internet, as well as data published by institutions that have trusted credibility in Indonesia. Based on the search, there are four recommended strategies to strengthen the halal industry ecosystem through human resource development, research and development (R&D), namely: 1) Increasing the effectiveness and involvement of halal industry players in improving the quality of human resources, 2) Improving the quality and quantity of human resources in educational institutions based on sharia economy, 3) Construction of a halal center for the development of integrated halal industry, 4) Development of human resources and research-based regulatory framework for halal industrial products. The four main programs (quick-wins) that are suggested are, 1) an Accelerated HR certification program for those who will/are currently working in industries that are within the scope of Islamic economics, 2) an Accelerated curriculum standardization program for Islamic economic education institutions, especially at the undergraduate and graduate levels. vocational education, 3) the Creation of Islamic economic data centers and mapping of tertiary institutions that specialize in developing Islamic economic research, 4) Increasing the quality and quantity of halal industry research.

Keywords: Halal Industry, Human Resources (HR), Research and Development (R&D)

ملخص :

تعد جاهزية الموارد البشرية (HR) من خلال البحث والتطوير (R&D) مكوناً مهماً لتعزيز النظام البيئي لصناعة الحلال لتكون قادرة على المنافسة على نطاق عالمي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد صورة البناء لتعزيز النظام البيئي لصناعة الحلال من خلال تطوير الموارد البشرية والبحث والتطوير (R&D) في إندونيسيا. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وهو مراجعة الأدبيات (مراجعة الأدبيات). تأتي مصادر البيانات من البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من خلال المقالات وكتب الوثائق والإنترنت والبيانات المنشورة من قبل مؤسسات موثوقة في إندونيسيا. بناءً على البحث، هناك أربع استراتيجيات موصى بها لتعزيز النظام البيئي لصناعة الحلال من خلال تنمية الموارد البشرية والبحث والتطوير، وهي: ١) زيادة الفعالية والمشاركة في صناعة الحلال في تحسين جودة الموارد البشرية، ٢) تحسين نوعية وكمية الموارد البشرية في المؤسسات التعليمية على أساس الاقتصاد الشرعي، ٣) بناء مركز حلال لتطوير صناعة حلال متكاملة، ٤) تنمية الموارد البشرية والإطار التنظيمي لمنتجات صناعة الحلال بناءً على البحوث. هناك أربعة برامج رئيسية (مكاسب

سريعة) موصى بها ، وهي: (١) برنامج تسريع للحصول على شهادة الموارد البشرية التي ستعمل / تعمل في الصناعات التي هي نطاق الاقتصاد الإسلامي ، (٢) برنامج تسريع توحيد المناهج الدراسية لمؤسسات التعليم الاقتصادي الإسلامي ، وخاصة في المرحلة الجامعية من S1 والتعليم المهني، (٣) إنشاء مراكز بيانات اقتصادية إسلامية ورسم خرائط للجامعات المتخصصة في تطوير البحوث الاقتصادية الشريعة الإسلامية، (٤) تحسين نوعية وكمية أبحاث صناعة الحلال.

الكلمات المفتاحية: صناعة الحلال، الموارد البشرية (HR)، البحث والتطوير (R&D)

Abstrak

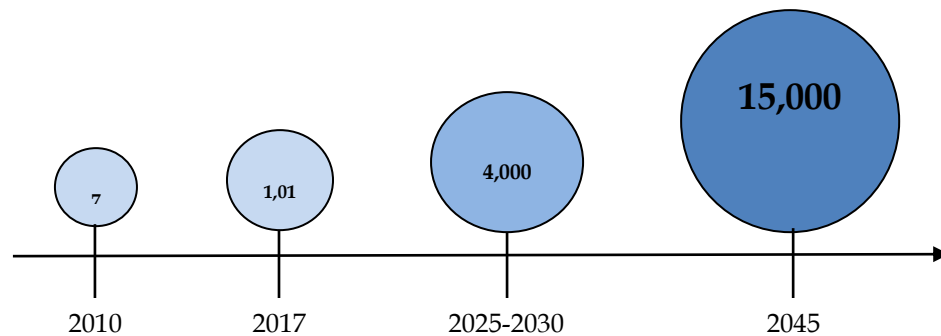
Kesiapan sumber daya manusia (SDM) melalui riset dan pengembangan (R&D) merupakan komponen penting untuk memperkuat ekosistem industri halal agar mampu bersaing dalam skala global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potret konstruk penguatan ekosistem industri halal melalui pengembangan SDM, riset dan pengembangan (R&D) di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (*literature review*). Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui artikel, buku dokumentasi, internet, serta data-data yang dipublikasikan oleh lembaga yang memiliki kredibilitas terpercaya di Indonesia. Berdasarkan penelusuran terdapat empat strategi yang direkomendasikan untuk memperkuat ekosistem industri halal melalui pengembangan SDM, riset dan pengembangan (R&D), yaitu: 1) Meningkatkan efektivitas dan keterlibatan para pelaku industri halal dalam memperbaiki kualitas SDM, 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM pada lembaga pendidikan berbasis ekonomi syariah, 3) Pembangunan halal center untuk pengembangan industri halal yang terintegrasi, 4) Pengembangan SDM dan kerangka regulasi produk industri halal yang berbasis pada riset. Adapun empat program utama (*quick-wins*) yang disarankan, yaitu: 1) Program akselerasi sertifikasi SDM yang akan/sedang bekerja industri yang menjadi ruang lingkup ekonomi syariah, 2) Program akselerasi standarisasi kurikulum lembaga pendidikan ekonomi syariah, khususnya pada level sarjana S1 dan pendidikan vokasi, 3) Pembuatan pusat data ekonomi syariah dan pemetaan perguruan tinggi yang memiliki spesialisasi dalam pengembangan riset ekonomi syariah, 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas riset industri halal.

Kata Kunci: Industri Halal, Sumber Daya Manusia (SDM), Riset dan Pengembangan (R&D)

PENDAHULUAN

Sebagai prasyarat terwujudnya ekosistem industri nilai halal yang menjadi komponen penting dalam mendorong perkembangan ekonomi syariah sangat perlu untuk dikembangkan. Ekosistem industri halal adalah sistem yang menyambungkan rantai nilai halal secara menyeluruh yang mampu menghubungkan seluruh komponen inti dan pendukung industri halal dari hulu ke hilir. Industri halal tidak lagi menjadi pelengkap kemajuan perekonomian suatu bangsa, namun menjadi bagian penting dalam pembangunan perekonomian negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri tersebut. Hal ini merupakan implikasi dari banyaknya jumlah penduduk muslim di Indonesia. Tercatat oleh *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) bertajuk *The Muslim 500* edisi 2023, jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 237,55 juta jiwa. Populasi muslim yang besar di Indonesia membuat permintaan terhadap produk halal juga semakin besar. Industri produksi halal saat ini telah menyumbangkan 24,5% PDB nasional dengan besarnya potensi pasar produk halal global senilai \$ 1,9 triliun (Direktorat Jendral Perbendaharaan, 2022).

Kecenderungan ekonomi di Indonesia mengalami pertumbuhan secara substansial selama beberapa dekade terakhir ini, hal ini dapat dilihat pada pendapatan per kapita selama 50 tahun terakhir yang mengalami lonjakan hampir enam kali lipat. Indonesia menetapkan target pertumbuhan ekonomi dan bertujuan menjadi negara industri pada 2025-2030, dengan rencana ekonomi jangka panjang yang menargetkan produk domestik bruto (PDB) sebesar USD 4 triliun pada tahun 2025, dan USD 15 triliun pada PDB pada 2040-45 (Sukoso dkk, 2020).



Sumber: Halal Lifestyle Center 2018

Gambar 1 : Proyeksi PDB Indonesia tahun 2010-2045 (dalam miliar USD)

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam membangun industri halal agar mampu bersaing di dunia internasional. Pada hakekatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan dalam lembaga atau organisasi merupakan penggerak untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan. SDM harus berkualitas dan kompeten, serta memiliki keinginan untuk bersaing dan berinovasi. Kondisi dan pengembangan SDM ekonomi syariah di Indonesia saat ini belum cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah institusi pendidikan tinggi terkait ekonomi syariah yang cenderung masih sedikit. Saat ini dari sekitar 800 program studi ekonomi dan keuangan syariah yang ada, hanya sebagian kecil yang sudah terakreditasi. Bahkan masih banyak program studi yang belum terakreditasi sama sekali. Selain itu jumlah lembaga sertifikasi dan tenaga ahli yang sudah tersertifikasi pun masih kurang. Berdasarkan data dari setiap lembaga sertifikasi profesi bidang ekonomi syariah di Indonesia, jumlah lulusan tenaga ahli yang tersertifikasi sebanyak 231 orang. Dari sisi proporsi lulusan program ekonomi dan keuangan Syariah, saat ini baru sekitar 10% SDM yang memiliki pendidikan ekonomi syariah yang bekerja di industri perbankan syariah. Sisanya adalah SDM dengan pendidikan ekonomi konvensional yang menerima pelatihan terkait perbankan syariah (Republika.co.id).

Peningkatan kualitas SDM memerlukan dukungan melalui riset dan pengembangan (R&D). Riset akan memetakan proyeksi berupa peluang, tantangan, dan apa yang harus dilakukan. Dengan berpedoman pada riset, pengembangan SDM ekonomi syariah berjalan lancar. Sebagaimana industri sektor riil lainnya, produk dan layanan halal terus berkembang di seluruh dunia. Selain dari segi kuantitas yang sangat pesat, pertumbuhan variasi dan kualitas produk halal juga semakin masif. Hal ini hanya bisa dilakukan jika

industri halal dan seluruh mata rantai nilai halal ditopang oleh riset dan pengembangan yang kuat. Hal ini menunjukkan urgensi sisi literasi SDM dan R&D, sebab pengembangan ekosistem rantai nilai halal melalui industri riil halal tidak bisa berdiri sendiri tanpa sumber daya manusia yang berkompeten, serta dukungan dari riset dan pengembangan (R&D).

Oleh karena itu sumber daya manusia (kesadaran dan edukasi publik), serta riset dan pengembangan (R&D) merupakan bagian penting dalam ekosistem industri halal. Tujuan penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi potret konstruk tentang bagaimana penguatan ekosistem industri halal melalui pengembangan sumber daya manusia, riset dan pengembangan (R&D) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2013). Pada penelitian kualitatif kali ini, penulis menggunakan desain penelitian studi literatur (*literature review*). Sumber data sekunder diperoleh melalui artikel, buku dokumentasi, internet, serta data-data yang dipublikasikan oleh lembaga yang memiliki kredibilitas terpercaya di Indonesia. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menyusun data, menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan yang selanjutnya dievaluasi dan dipelajari secara mendalam untuk memberikan informasi bagi pemecahan masalah (Wirartha, 2006). Dalam penelitian ini, penulis membaca kajian dari berbagai sumber yang relevan dengan pokok bahasan yang dihadapi sebelum sampai pada penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi SDM, Riset dan Pengembangan (R&D) Halal Global

Tingkat kesadaran publik merupakan aspek penting dalam mengembangkan permintaan industri halal yang akan mempengaruhi sisi penawaran. Hal ini di antaranya tercermin dari tingginya skor indikator *awareness* Malaysia, sebagai negara yang memiliki peringkat teratas dalam SGIEI 2022. Dalam hal pengembangan SDM serta riset ekonomi syariah, pengalaman Malaysia dapat menjadi referensi utama untuk diterapkan di Indonesia. Beberapa hal penting terkait perkembangan SDM dan riset ekonomi syariah di Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Memiliki institusi pendidikan tinggi yang menawarkan program S1-S3 pada bidang studi ekonomi syariah dengan banyak penghargaan Internasional, salah satunya seperti *International Center for Education in Islamic Finance* (INCEIF).
2. Memiliki lembaga atau pusat riset nasional yang fokus pada ekonomi syariah dan mendapatkan dukungan kuat dari pemerintah, seperti

- International Research Academy (ISRA)* yang didirikan dan didukung penuh oleh Bank Negara Malaysia (Bank Sentral Malaysia) dan *International Institute for Halal Research and Training (INHART)* yang berfokus pada riset dan training untuk Industri halal
3. Memberikan pendanaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, seperti memberikan beasiswa penuh kepada dosen untuk studi ekonomi syariah dalam negeri maupun luar negeri, dan mengeluarkan berbagai skema hibah riset (*research grant*) terkait ekonomi syariah.
 4. Memiliki berbagai lembaga sertifikasi profesi terkait ekonomi syariah, seperti *Certified Qualification in Islamic Finance (CQIF)* yang dikeluarkan Islamic Banking and Finance Institute Malaysia (IBFIM), dan *Islamic Financial Planner (IFP)* yang dikeluarkan oleh kolaborasi bersama antara *Islamic Banking and Finance Institute Malaysia (IBFIM)* dan *Financial Planning Association of Malaysia (FPAM)*.
 5. *Link-and-match* yang kuat antara perguruan tinggi dengan industri, spesialisasi tersebut dengan jalur karir (*career path*) yang jelas sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi SDM syariah bisa langsung bekerja di industri halal dan sektor ekonomi syariah lainnya.

Selain Malaysia, ada pula beberapa negara dengan populasi mayoritas Muslim dan non-Muslim juga telah menekankan pengembangan ekonomi dan keuangan Islam dengan mendirikan program studi ekonomi dan keuangan syariah. Uni Emirat Arab (UEA), Arab Saudi, Turki, Thailand, Inggris, dan Australia adalah beberapa di antara negara-negara tersebut. Pemerintah Uni Emirate Arab (UEA) menginisiasi berbagai program inkubasi inovasi serta akselerasi yang menarik untuk mendukung wirausaha serta start up di seluruh dunia dan menghubungkannya dengan sponsor lokal dari UAE. Contoh program ini ialah *Dubai Future Accelerators Program*. Contoh inkubator yang didirikan oleh UAE ialah *Dubai Science Park, Dubai techno Park, Dubai Silicon Oasis, D3* dan banyak lainnya. Dengan itu semua, UEA sudah mengalihkan orientasi perekonomiannya dari yang semula pada sumber daya alam berupa migas, kepada sumber daya manusia. Kebijakan yang ada telah menjadikan UEA sebagai negara Arab yang mengawali perubahan orientasi yang kemudian diikuti oleh Arab Saudi dan lainnya.

Program sarjana ekonomi dan keuangan Islam juga mengalami perkembangan di Turki, seperti didirikannya departemen ekonomi dan keuangan Islam pertama di Turki oleh *Sabahattin Zaim University (Istanbul)*. Sementara itu, Thailand telah memiliki *Halal Science Center* di *Chulalongkorn University* sejak tahun 2003, diikuti oleh lembaga nasional *Halal Standards Institute* yang didirikan pada tahun yang sama. Kemudian Australia pun sudah memiliki sebuah organisasi bernama *Australian Centre for Islamic Finance (AUSCIF)* yang bertujuan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan kepemimpinan pemikiran dalam sektor keuangan Islam. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi syariah global yang mengarah pada sektor sumber daya manusia semakin berkembang. (Kementerian PPN/Bappenas, 2018).

Indonesia sendiri mempertahankan posisinya pada *The Global Islamic*

Economy Indicator dalam *State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2022* yang diluncurkan DinarStandard di Dubai, Uni Emirate Arab. Indonesia menduduki peringkat keempat setelah Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirate Arab (Kemenperin.go.id). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memperkuat ekosistem rantai nilai halal, yaitu dengan mengadakan penyelenggaraan *Indonesia Halal Industry (IHYA) 2022*. Diharapkan dengan terselenggaranya IHYA dapat menjadi model untuk kemajuan sektor industri halal, sekaligus menjadi representasi Visi Indonesia sebagai pusat produsen halal terkemuka di dunia. Pemerintah juga menaruh harapan agar IHYA dapat menjadi pendorong bagi para pelaku industri halal untuk meningkatkan kontribusi bagi kemajuan industri halal nasional (Kemenperin.go.id).

Peluang dan Tantangan

Indonesia memiliki beberapa peluang untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan riset dan pengembangan (R&D) dalam upaya memperkuat rantai nilai halal di Indonesia. Terlepas dari itu, Indonesia juga memiliki beberapa tantangan yang dihadapi. Peluang dan tantangan tersebut diterangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peluang dan Tantangan Pengembangan SDM, Riset dan Pengembangan (R&D)

Peluang		Tantangan	
1	Maraknya kampanye gaya hidup halal	1	Masih terbatasnya edukasi halal pada pendidikan usia dini dan dasar
2	Peran aktif pemerintah dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan ekonomi syariah	2	Belum adanya panduan teknis tentang pengembangan produk halal
		3	Regulasi yang tersedia belum mengatur mengenai pengembangan dan penyeleksian jasa halal
3	Banyak organisasi massa berbasis Islam di Indonesia	4	Jumlah institusi Pendidikan tinggi yang menawarkan program studi ekonomi syariah masih sedikit
		5	Sebagian besar program studi ekonomi syariah di perguruan tinggi masih memiliki kualitas yang kurang baik
4	Jumlah institusi pendidikan berbasis Islam yang cukup banyak	6	Terbatasnya lembaga sertifikasi profesi ekonomi syariah dan tenaga ahli tersertifikasi di bidang ekonomi syariah
5	Banyaknya jumlah perguruan tinggi di Indonesia	7	Ketiadaan kesepakatan mengenai pengembangan ekonomi syariah secara nasional
6	Perkembangan teknologi yang pesat	8	Pemetaan dan sinergi antar berbagai pihak dalam R&D ekonomi syariah yang belum optimal

Sumber: Masterplan Ekonomi Syariah 2019 – 2024

Strategi dan Program (*Quick Wins*)

Berdasarkan keseluruhan peluang dan tantangan di atas, penyusunan rencana aksi untuk mengembangkan SDM, serta riset dan pengembangan (R&D) dibagi ke dalam beberapa strategi khusus. Strategi-strategi tersebut secara umum mencakup pembenahan SDM dalam industri maupun lembaga pendidikan, integrasi dengan teknologi, pengembangan platform baru seperti *halal center* dan pusat data, serta industri dengan berbasis riset (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Adapun strategi-strategi tersebut diterangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Strategi Pengembangan SDM, Riset dan Pengembangan (R&D)

No	Strategi	Target Indikator
Strategi 1. Peningkatan Efektivitas dan Keterlibatan Para Pelaku Industri halal dalam memperbaiki Kualitas SDM		
1	Meningkatkan efektifitas industri halal dalam memperbaiki kualitas SDM.	Meningkatnya pertumbuhan industri yang telah bersertifikasi halal.
	a. Membuat panduan praktis ekonomi syariah bagi pelaku industri.	
	b. Membuat <i>mapping</i> SDM yang dibutuhkan oleh industri dan lembaga terkait pengembangan industri halal.	
	c. Memperkuat <i>link-and-match</i> dengan pelaku industri halal agar kebutuhan kompetensi SDM semakin produktif.	
2	Meningkatkan keterlibatan pelaku industri dalam perekonomian syariah dalam memperbaiki kualitas SDM.	Meningkatnya pertumbuhan industri yang telah bersertifikasi halal.
	a. Meningkatkan frekuensi pelatihan bagi pelaku industri halal oleh Kementerian UMKM.	
	b. Menginisiasi forum diskusi pada setiap sektor industri halal.	
Strategi 2. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Berbasis Ekonomi Syariah		
1	Meningkatkan literasi ekonomi syariah.	Meningkatnya pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan.
	a. Menerbitkan lebih banyak buku-buku, artikel, dan jurnal tentang ekonomi syariah yang mudah dipahami masyarakat.	
	b. Mengadakan program-program penyuluhan tentang ekonomi syariah.	
	c. Membuat pelatihan atau kuliah umum tentang ekonomi syariah yang diadakan oleh Perguruan Tinggi.	
	d. Memberikan prioritas dan meningkatkan jumlah penerima beasiswa untuk studi ekonomi syariah program S2 dan S3.	

No	Strategi	Target Indikator
	e. Menarik SDM ahli ekonomi syariah yang berada di luar negeri untuk mengembangkan ekonomi syariah di dalam negeri.	
2	Adanya kurikulum baku terkait ekonomi syariah di lembaga pendidikan. a. Mendorong akselerasi standarisasi kurikulum pendidikan tinggi terkait ekonomi/keuangan syariah, khususnya di level pendidikan sarjana dan vokasi. b. Pembentukan Pusat Antar Universitas (PAU) untuk memperkuat koordinasi dan mendorong pengembangan ekonomi Islam. c. Menyisipkan materi ekonomi syariah dalam pembelajaran di SMP dan SMU termasuk di dalamnya pesantren.	Meningkatnya pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan.
Strategi 3. Pembangunan Halal Center untuk Pengembangan Industri Halal yang Terintegrasi		
1	Pendataan dan integrasi <i>halal centre</i> Universitas, dan harmonisasi kerangka hukum a. Kerjasama berkelanjutan antar <i>halal centre</i> tingkat Universitas b. Memberikan penyajian data industri halal secara berkala c. Melakukan kajian hukum terkait industri halal, dan menyediakan payung hukum untuk setiap klaster industri halal.	Adanya <i>supply</i> data industri halal yang berkelanjutan. Adanya kerangka hukum industri halal yang jelas.
2	Riset dan pengembangan halal food dengan industri 4.0. a. Menyusun kerangka dan mekanisme untuk mengukur kesiapan dan kapabilitas industri yang ada termasuk UMKM terhadap parameter industri 4.0. b. Melakukan riset pasar, survei preferensi permintaan pasar. c. Pembangunan teknologi penelitian yang dapat menunjang pengembangan industri.	Index Kesiapan Industri 4.0., Jurnal penelitian industri halal yang semakin banyak. Tersedia pusat data industri makanan dan minuman halal Indonesia. Meningkatnya volume produk halal Indonesia.
3	Mendirikan pusat riset dan pengembangan dan inovasi <i>fesyen</i> Muslim yang terintegrasi. a. Menyediakan hibah riset dan inovasi dalam publikasi jurnal ilmiah maupun artikel terkait <i>fesyen</i> Muslim. b. Memberikan insentif kepada pihak yang melakukan riset dan inovasi dalam publikasi jurnal ilmiah	Berdirinya Pusat R&D <i>Fesyen</i> Muslim.

No	Strategi	Target Indikator
	maupun artikel terkait <i>fesyen</i> Muslim.	
4	Mendirikan pusat R&D khusus untuk farmasi dan kosmetik halal.	Berdirinya R&D elemen pengganti untuk farmasi dan kosmetik.
	a. Research grant bagi peneliti.	
	b. Kompetisi ilmiah tingkat nasional dengan tema halal dalam semua bidang.	
	c. Penelitian untuk mencari bahan alternatif pengganti bahan haram.	
5	Mendirikan pusat R&D dan inovasi energi terbarukan yang terintegrasi.	Meningkatnya jumlah riset mengenai energi terbarukan.
	a. Pendirian pusat R&D inovasi energi terbarukan yang terintragasi yang berkualitas internasional.	
6	Peningkatan riset tentang fatwa ekonomi syariah yang mencakup kebutuhan pasar.	Dukungan fatwa yang dapat di akomodir ke dalam undang-undang dan peraturan pemerintah.
	a. Mengidentifikasi kebutuhan pasar keuangan Islam dan industri riil halal.	
	b. Menyusun langkah strategis dalam upaya transformasi fatwa menjadi undang-undang dan peraturan pemerintah.	
Strategi 4. Pengembangan SDM dan kerangka regulasi produk industri halal yang berbasis pada riset		
1	Peningkatan produksi energi terbarukan untuk meningkatkan pangsa pasar serta melalui kolaborasi dengan industri lain untuk mencapai target capaian industri.	Hasil riset tentang potensi energi terbarukan sebagai <i>tourism spot</i> untuk pariwisata halal.
	a. Riset pasar dan <i>benchmarking</i> untuk kolaborasi antara energi terbarukan dengan industri halal dengan prioritas pariwisata halal.	
2	Peningkatan riset dan publikasi tentang media dan rekreasi halal serta pemanfaatan media dan internet dalam industri media dan rekreasi halal.	Adanya riset mengenai media dan rekreasi halal yang lebih banyak lagi.
	a. Mendorong riset dan manfaat <i>intelegence</i> pasar media dan rekreasi halal internasional.	
3	Mendorong pengembangan produk baru media dan rekreasi mempunyai spirit keislaman.	Berkembangnya produk media dan rekreasi halal.
	a. Riset pasar dan pengembangan produk media dan rekreasi halal sesuai dengan karakteristik dan budaya masyarakat Muslim di Indonesia.	
4	Diversifikasi produk dan jasa keuangan syariah.	Adanya pengembangan produk keuangan syariah baru yang sesuai dengan kondisi dan
	a. Melakukan market research terkait kebutuhan produk jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kondisi masyarakat dan industri.	

No	Strategi	Target Indikator
		permintaan masyarakat.
5	Pengembangan pesantren beserta riset pendukungnya untuk menjadikan setiap pesantren memiliki unit usaha halal.	Meningkatnya jumlah pengusaha industri halal.

Sumber: Masterplan Ekonomi Syariah 2019 – 2024

Berdasarkan keseluruhan rencana aksi pengembangan SDM, serta riset dan pengembangan tersebut di atas, terdapat beberapa program yang dapat dilaksanakan dalam jangka pendek (quick wins). Program-program ini dianggap memiliki jangkauan yang terbatas, tetapi memiliki dampak yang cukup besar dalam mendukung pengembangan industri halal dan industri keuangan Islam dari perspektif SDM, riset dan pengembangan (R&D) (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Berikut program-program yang dapat disampaikan:

1. Program akselerasi sertifikasi SDM yang akan/sedang bekerja industri yang menjadi ruang lingkup ekonomi syariah. Program sertifikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian SDM. Hal ini semakin penting mengingat sedikitnya jumlah lulusan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terkait keuangan syariah di Indonesia.
2. Program akselerasi standarisasi kurikulum lembaga pendidikan ekonomi syariah, khususnya pada level sarjana S1 dan pendidikan vokasi. Standarisasi kurikulum diperlukan agar lulusan program studi memiliki kemampuan fundamental ekonomi syariah yang relevan dengan kebutuhan industri atau lembaga ekonomi syariah. Selain itu, keseragaman kurikulum perguruan tinggi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mencegah ketimpangan kelulusan antara perguruan tinggi yang menawarkan program studi ekonomi syariah.
3. Pembuatan pusat data ekonomi syariah dan pemetaan perguruan tinggi yang memiliki spesialisasi dalam pengembangan riset ekonomi syariah. Dengan berdirinya pusat data ini, diyakini kajian ekonomi syariah akan semakin maju. Kebijakan ekonomi syariah juga diharuskan berbasis penelitian. Kemudian tujuan dari pemetaan perguruan tinggi ini adalah untuk mengidentifikasi institusi pendidikan tinggi yang memungkinkan untuk pengembangan bidang/aspek tertentu dari ekonomi syariah. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan perguruan tinggi yang sudah memiliki program studi ekonomi syariah, pusat halal, atau lembaga terkait lainnya. Pemetaan ini juga dapat dilakukan dengan memperkuat pusat-pusat antar universitas yang memiliki program studi ekonomi syariah.
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas riset industri halal. Saat ini, jumlah dan kualitas riset produk halal cukup terbatas. Padahal, riset seperti ini sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dan meningkatkan skala usaha ekonomi syariah di Indonesia. Misalnya, penelitian tentang

makanan, minuman, dan obat-obatan halal sangat diperlukan untuk membantu prosedur sertifikasi halal. Riset dan perekayasaan industri yang terkait dengan obat-obatan halal sangat penting, mengingat masih banyak obat-obatan yang mengandung bahan kimia non-halal. Akibatnya, kuantitas dan kualitas penelitian tentang produk dan industri halal harus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen penting dalam upaya penguatan ekosistem industri halal agar mampu bersaing dalam skala global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia memerlukan dukungan riset dan pengembangan (R&D). Riset akan memetakan proyeksi berupa peluang, tantangan, serta strategi dan program apa yang harus diterapkan. Meskipun *roadmap* penguatan ekosistem industri halal di Indonesia melalui pengembangan SDM, riset dan pengembangan (R&D) belum sepenuhnya terlaksana, namun langkah pengembangan secara garis besar telah dilakukan melalui penyusunan strategi dan program unggulan untuk mendukung percepatan pertumbuhan industri halal tersebut. Sebagai rencana penguatan ekosistem industri halal melalui pengembangan SDM, riset dan pengembangan (R&D), terdapat empat langkah atau strategi yang direkomendasikan yaitu: *Pertama*, peningkatan efektivitas dan keterlibatan para pelaku industri halal dalam memperbaiki kualitas SDM. *Kedua*, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pada lembaga pendidikan berbasis ekonomi syariah. *Ketiga*, pembangunan halal center untuk pengembangan industri halal yang terintegrasi. *Keempat*, pengembangan SDM dan kerangka regulasi produk industri halal yang berbasis pada riset. Dari keempat strategi yang disampaikan, setidaknya juga terdapat empat program utama atau *quick-wins* yang dapat disarankan yaitu: *Pertama*, program akselerasi sertifikasi SDM yang akan/sedang bekerja industri yang menjadi ruang lingkup ekonomi syariah. *Kedua*, program akselerasi standarisasi kurikulum lembaga pendidikan ekonomi syariah, khususnya pada level sarjana S1 dan pendidikan vokasi. *Ketiga*, pembuatan pusat data ekonomi syariah dan pemetaan perguruan tinggi yang memiliki spesialisasi dalam pengembangan riset ekonomi syariah. *Keempat*, peningkatan kualitas dan kuantitas riset industri halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2022). Kementerian Keuangan RI. *Keynote Speech – DJPb Dukung Industri Ekonomi Syariah Indonesia Melalui Pendampingan Produk Halal*. Diunduh dari <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/en/berita/lainnya/pengumuman/129-berita/nasional/3960>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2018). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024: Hasil Kajian Analisis Ekonomi Syariah di Indonesia*.

- Kemenperin.go.id. (2022). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Indonesia Pertahankan Posisi Keempat Dalam SGIE 2022*. Diunduh dari <https://halal.kemenperin.go.id/indonesia-pertahankan-posisi-keempat-dalam-sgie-2022/>
- Kemenperin.go.id. (2022). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Industri Halal Berperan Penting dalam Pemulihan Ekonomi, Kemenperin Luncurkan IHYA 2022*. Diunduh dari <https://halal.kemenperin.go.id/industri-halal-berperan-penting-dalam-pemulihan-ekonomi-kemenperin-luncurkan-ihya-2022/>
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukoso dkk. (2020). *Ekosistem Industri Halal*. Diterbitkan atas kerjasama: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, Pusat Studi Halal Thoyyib – Universitas Brawijaya. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia. ISBN 978-602-60042-5-3.
- Republika.co.id. (2023). *Wapres: SDM Ekonomi Syariah Indonesia Belum Link and Match*. Diunduh dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/qm3htn457/>
- Wirartha, I Made. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.